

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperempat abad yang lalu, belum dikenal dengan adanya Bank Syariah. Namun sekarang sudah lebih dari 55 negara dengan menerapkan sistem perbankan dan keuangan Islam yang sedang berkembang dan bangkit pasarnya. Beberapa institusi keuangan Islam bahkan beroperasi di tiga belas lokasi lainnya, diantaranya Australia, Bahama, Kanada, Cayman Island, Switzerland, Inggris, dan Amerika Serikat dan Virgin Island. Di Pakistan, Iran, dan Sudan, pengoperasian bank harus menggunakan prinsip Islam. Sementara di negara- negara yang menggunakan sistem campuran, pengoperasian Bank Islam dalam posisi minoritas dan harus berdampingan dengan Bank Konvensional. Walaupun telah tersebar cukup luas, pemahaman terhadap perbankan Islam masih kurang begitu dipahami di berbagai belahan dunia, bahkan pada sejumlah negara Barat nyaris menjadi teka-teki.

Di Indonesia, Bank Syariah pertama kali adalah Bank Muamalat yang didirikan pada 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992. Pendirian Bank Muamalah tersebut dipelopori Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintahan Indonesia. Sejak saat itu mulai muncul beberapa Bank Syariah di Indonesia dan terus berkembang hingga sekarang. Pada April 2018, dalam data statistik perbankan syariah ada 13 BUS yang dikeluarkan

oleh OJK dengan kantor sebanyak 1.822 kantor, 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan kantor sebanyak 348 kantor dan total aset dan 168 BPRS dengan kantor 458 kantor. Total keseluruhan Bank Syariah di Indonesia sebanyak 202 dengan jumlah kantor 2628 kantor dan total aset BUS dan UUS sebesar Rp 423.944 miliar. Jumlah tersebut membuktikan bahwa setiap tahunnya Bank Syariah di Indonesia berkembang secara pesat sejak tahun 1991 hingga sekarang.¹

Lembaga keuangan syariah di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lembaga keuangan yang berbentuk bank dan non bank. Lembaga keuangan syariah dalam bentuk bank terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dasar hukum lembaga keuangan syariah diatur pada undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah atau Islam.²

Bank syariah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam bidang keuangan yang dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan adanya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip syariah Islam.

¹ Otoritas Jasa Keuangan (2018), *Statistik Perbankan Syariah-januari 2018*, Dalam <https://www.ojk.go.id/id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/statistik-Perbankan-Syariah-Januari-2018.aspx>, Diiakses 12 April 2019

² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 18

Dalam kegiatannya, bank syariah ini juga menghimpun dana, menyalurkan, dan memberikan pelayanan jasa yang sama dengan bank konvensional. Perbedaannya terletak pada prinsip, inovasi produk, dan sistem keuntungan. Selain itu bank syariah juga sebagai perantara yang menghubungkan nasabah simpanan dan nasabah pembiayaan, ini merupakan fungsi dari lembaga *intermediary* yaitu penghimpunan dana dari pihak surplus kepada pihak defisit dana.

Dalam perkembangannya, Bank Syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang berkecamuk dalam kegiatan transportasi keuangan, maka dengan hal ini tidak akan jauh dengan ekspektasinya terhadap pendapatan atau laba untuk meningkatkan kemaslahatan dan pertumbuhan bank tersebut. Pertumbuhan bank tersebut salah satunya dapat dilihat dari profit yang dihasilkan. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Semakin banyak keuntungan yang dihasilkan oleh bank, itu menunjukkan kinerja keuntungan pada bank bisa dikatakan baik.³

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur dan menggambarkan profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai bank sentral yang mengawasi dan membina perbankan, lebih mengutamakan pengukuran suatu nilai profitabilitas yang diukur dengan menggunakan nilai aset yang dananya sebagian besar dari dana masyarakat. ROA dapat menunjukkan seberapa efisien dalam memanfaatkan aset agar menghasilkan

³ Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi ke 1 cetakan ke 1*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 196

keuntungan. Sehingga, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan syariah.⁴ Berikut data dalam runtut waktu 8 tahun di Bank Syariah Mandiri:

Tabel 1.1
Jumlah ROA Bank Syariah Mandiri
Per 31 Desember 2012-2019

Tahun	Jumlah <i>Return On Assets</i> (ROA)
2012	2,25%
2013	1,53%
2014	-0,04%
2015	0,56%
2016	0,59%
2017	0,59%
2018	0,88%
2019	1,69%

Source: Laporan Keuangan Tahunan BSM 2012-2019

Tabel 1.1 menggambarkan bagaimana posisi angka profitabilitas Bank Syariah Mandiri dengan indikator ROA yang diperoleh dari tahun 2012-2019. Dalam kurun waktu 8 tahun, indikator ROA mengalami fluktuatif, angka tersebut bisa dikatakan dalam kriteria yang cukup sehat. Kriteria penilaian peringkat rentabilitas (ROA) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kriteria tidak sehat $ROA \leq 0\%$, kriteria kurang sehat $0 < ROA \leq 0,5\%$, kriteria cukup sehat $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$, kriteria sehat $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$, dan kriteria sangat sehat $ROA > 1,5\%$. Dan data pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kriteria rentabilitas (ROA) yang sangat sehat.

⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 23

Faktor yang dapat menentukan profitabilitas dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat menggambarkan bagaimana kinerja bank dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi. Dan gambaran kinerja bank itu dapat dilihat dari laporan keuangan.

Faktor eksternal yaitu faktor yang tidak bisa dikendalikan oleh bank dimana tidak termasuk dalam manajemen bank namun secara tidak langsung dapat berdampak terhadap perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan, yang meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, globalisasi, perkembangan teknologi, persaingan antar bank maupun non bank, dan inovasi instrumen keuangan.⁵

Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan. Menguatnya nilai kurs rupiah terhadap dollar AS akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Artinya, jika nilai mata uang domestik lebih tinggi daripada nilai mata uang asing, maka akan menurunkan harga-harga barang impor. Menurutnya harga akan berpotensi meningkatkan perekonomian pada sektor riil. Meningkatnya perekonomian pada sektor riil akan mendorong masyarakat

⁵ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi Kelima*, (Jakarta: LPFEUI, 2005), hlm. 279

untuk berinvestasi pada sektor tersebut dan berakibat pada meningkatnya tingkat profitabilitas perbankan.

Demikian juga sebaliknya, gejolak kurs dan ekspektasi gejolak depresiasi rupiah yang besar juga akan berakibat debitur bank mengalami kesulitan usaha, dengan konsekuensi selanjutnya tidak mampu membayar hutang pada pihak bank. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan atau profitabilitas bank syariah menurun.

Tabel 1.2
Jumlah Nilai Kurs di Indonesia
per 31 Desember 2012-2019

Tahun	Jumlah Nilai Kurs
2012	9.690
2013	12.189
2014	12.440
2015	13.795
2016	13.436
2017	13.548
2018	14.481
2019	9.739,06

Source: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 1.2, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahunnya nilai kurs selalu meningkat yang dimana hal ini merupakan gejolak depresiasi rupiah yang besar terhadap dollar AS. Sehingga melemahnya mata uang domestik ini berakibat pada kesulitan usaha debitur dimana nantinya akan berakibat pada tidak mampunya pihak debitur untuk membayar pembiayaan dari bank syariah yang karena hal ini akan mempengaruhi pada menurunnya profitabilitas bank syariah. Namun data pada tahun 2019

menunjukkan kurs sedikit menguar dan mengalami apresiasi, yang dengan keadaan ini diharap mampu mempengaruhi profitabilitas ke arah yang positif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Oktavia Rosana Dewi yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.⁶ Namun berbeda dengan penelitian dari Afifah Dian Kusuma yang hasil penelitiannya menunjukkan kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.⁷

Menurut hasil penelitian dari Oktavia Rosana Dewi, menguatnya nilai kurs rupiah terhadap dollar AS akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Artinya, jika nilai mata uang domestik lebih tinggi daripada nilai mata uang asing, maka akan menurunkan harga-harga barang impor. Menurunnya harga akan berpotensi meningkatkan perekonomian pada sektor riil. Meningkatnya perekonomian pada sektor riil akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada sektor tersebut dan berakibat pada meningkatnya tingkat profitabilitas perbankan.⁸ Dimana ketika terjadi fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank akan memperoleh pendapatan berupa *fee* dari selisih kurs.⁹

Sehingga dari permasalahan di atas, diambil alasan menggunakan variabel kurs ini adalah karena kurs dapat secara tidak langsung berdampak terhadap perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja

⁶ You Are Nita Sari, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank*, (Surabaya: Artikel Ilmiah Diktat Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 13-14

⁷ Afifah Dian Kusuma, *Pengaruh inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Mata Uang, CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 52-53

⁸ Oktavia Rosana Dewi, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 111

⁹ Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 01 No. 01, 2014, hlm. 77

lembaga keuangan, dan alasan lain karena perbedaan dari hasil penelitian terdahulu menjadi masalah yang diambil dalam penelitian ini.

Salah satu faktor eksternal lainnya adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan barang-barang secara umum yang berlangsung terus-menerus. Bagi bank, terjadinya inflasi akan mempengaruhi kinerja keuangannya. Jika inflasi terjadi, maka banyak nasabah simpanan akan mengambil dananya guna memenuhi kebutuhan mereka dan hal ini mengakibatkan terancamnya tingkat likuiditas bank. Dengan penarikan besar-besaran dana tersebut, maka bank tidak bisa melakukan penyediaan pembiayaan secara optimal, terkendalanya kegiatan pembiayaan ini akan menunda dan mengurangi pendapatan atau laba yang seharusnya bank dapatkan sehingga berdampak pada turunnya tingkat profitabilitas bank syariah.

Tabel 1.3
Tingkat Inflasi di Indonesia
per 31 Desember 2012-2019

Tahun	Tingkat Inflasi
2012	4,30%
2013	8,38%
2014	8,36%
2015	3,35%
2016	3,02%
2017	3,61%
2018	3,13%
2019	2,72%

Source: www.bi.go.id

Dari tabel tersebut menunjukkan naik turunnya tingkat inflasi di Indonesia yang akan berdampak pada kinerja bank syariah. Inflasi pada tahun 2012 sampai 2014 selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2013 presentase

paling tinggi diperoleh dengan angka 8,38% lalu turun menjadi 8,36% di tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 turun lagi menjadi 3,35% dan 2016 turun menjadi 3,02% namun meningkat tinggi menjadi 3,61% di tahun 2017, lalu menurun kembali ke 3,13% di tahun 2018 dan turun lagi ke 2,72% pada tahun 2019. Jika saja inflasi terus meningkat, Bank Indonesia akan meningkatkan suku bunga dan selanjutnya bank akan meningkatkan bagi hasil deposito ataupun pembiayaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah akibat terjadinya peningkatan suku bunga atas terjadinya inflasi yang sejalan dengan hasil penelitian dari Amalia Nur Hidayati yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bagi bank, terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya, dimana inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank dan selanjutnya berdampak pada profitabilitas bank syariah.¹⁰ Berbeda dengan penelitian dari Arif Bintang Fathoni yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena rata-rata inflasi selama periode penelitian sebesar 7,1% dimana pasar bisa menerima tingkat di bawah angka 10%, inflasi yang terjadi periode 2013-2015 yang cenderung stabil membuat perencanaan keuangan masyarakat lebih baik, daya beli terjangkau, kebutuhan hidup terpenuhi, investasi lebih lancar karena

¹⁰ Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, BI Rate...*, hlm. 94

penanaman modal tidak bersifat spekulatif serta kredit tidak mengalami kemacetan.¹¹

Sehingga dari permasalahan di atas, diambil variabel inflasi dengan alasan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dimana menurut teori penelitian terdahulu dari Amalia Nuril Hidayati bahwa inflasi merupakan faktor diluar kendali manajemen yang dapat menentukan profitabilitas bank.¹² Namun berbeda dengan penelitian terdahulu dari Arif Bintang Fathoni bahwa inflasi tidak berpengaruh.¹³ Walaupun begitu, bank syariah lebih tahan mengalami gejolak krisis inflasi seperti halnya Bank Konvensional, hal ini karena Bank Syariah tidak menganut sistem bunga.

Tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan mempengaruhi kinerja perbankan, oleh karenanya Bank Indonesia harus menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai agar perbankan tetap dapat mengontrol likuiditas dan keuntungan yang diharapkan.

Besarnya tingkat suku bunga (*BI Rate*) menjadi salah satu faktor bagi perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku bunga berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan. Dampak bagi bank itu sendiri, yakni dengan semakin banyaknya dana yang ditanamkan oleh masyarakat, akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit/pembiayaan, dimana

¹¹ Arif Bintang Fathoni, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan BOPO Terhadap ROA Perbankan (Studi Pada Bank Umum Persero Periode 2013-2015)*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 8-9

¹² Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, BI Rate....*, hlm. 94

¹³ Arif Bintang Fathoni, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga....*, hlm. 8-9

dari hasil penyaluran dana tersebut, bank akan memperoleh profit. Sehingga semakin banyak kredit yang disalurkan, berdampak pada besarnya pendapatan yang diperoleh bank.

Tabel 1.4
BI Rate di Indonesia
per Desember 2012-2019

Tahun	Tingkat Suku Bunga
2012	5,75%
2013	7,50%
2014	7,75%
2015	7,50%
2016	4,75%
2017	4,25%
2018	6,00%
2019	5,00%

Source: www.bi.go.id

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 hingga 2014 suku bunga cenderung terus menerus mengalami kenaikan, dan di tahun 2014 suku bunga yang ditetapkan sangat tinggi yaitu sebesar 7,75% kemudian turun ke 7,50% di tahun 2015. Pada tahun 2016 terjadi penurunan yang signifikan menjadi 4,75%, di tahun 2017 mengalami penurunan kembali ke 4,25%. Namun di tahun 2018 naik menjadi 6,00% kemudian turun kembali ke 5,00% pada tahun 2019, selama 3 tahun sejalan dengan penurunan inflasi, namun di tahun 2017 inflasi meningkat tetapi suku bunga malah turun, hal ini salah satu alasannya yaitu hingga pertengahan tahun 2017 inflasi lebih rendah dari yang sudah diperkirakan dan penurunan suku bunga acuan diharap dapat mendorong penyaluran kredit perbankan dan mendorong pertumbuhan

ekonomi secara berkelanjutan.¹⁴ Di tahun 2018 inflasi turun tapi suku bunga malah naik, salah satu alasannya yaitu untuk bertahan dari daya saing pasar dan menjaga defisit berjalan.¹⁵

Terkait tingkat suku bunga menurut penelitian dari Toufan Aldian Syah yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.¹⁶ Berbeda dengan penelitian dari Syahirul Alim yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan naiknya *BI Rate* akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga hal tersebut dapat mengurangi pendapatan dan profit bank syariah meskipun tidak signifikan.¹⁷

Sehingga dari permasalahan di atas, diambil variabel *BI Rate* dengan alasan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Dimana teori menurut penelitian terdahulu dari Syahirul Alim bahwa tingginya suku bunga akan berdampak tinggi nya pula biaya operasional yang dikeluarkan sehingga akan berpengaruh pada profitabilitas.¹⁸ Yang justru sesuai dengan hasil pengaruh dari penelitian dari Toufan Aldian Syah.¹⁹

¹⁴ Aprilia Ika, (ed.), “4 Alasan BI Turunkan Suku Bunga Acuan Jadi 4,5 Persen”, Dalam <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2017/08/23/063929926/4-alasan-bi-turunkan-suku-bunga-acuan-jadi-4-5-persen>, Diakses 14 Desember 2019

¹⁵ Ariyani Yakti Widyastuti, (ed.), *BI Naikkan Suku Bunga Jadi 5,5 Persen Karena 6 Alasan ini*, Dalam <https://www.google.com/amp/s/bisnis.tempo.co/amp/1117391/bi-naikkan-suku-bunga-jadi-55-persen-karena-6-alasan-ini>, Diakses 14 Desember 2019

¹⁶ Toufan Aldian Syah, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 01, 2018, hlm. 150

¹⁷ Syahirul Alim, *Analisis Pengaruh Inflasi, dan BI Rate...*, hlm. 216

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 216

¹⁹ Toufan Aldian Syah, *Pengaruh Inflasi, BI Rate...*, hlm. 150

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti mengambil objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang khususnya pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan kurun waktu periode penelitian 2012-2019. PT Bank Syariah Mandiri merupakan lembaga keuangan syariah berupa bank yang menggunakan sistem keuangan Islam yang hadir dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Secara resmi beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Penulis tertarik untuk meneliti Bank Umum Syariah karena bank merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional karena bank berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Selain itu, Bank Syariah Mandiri juga merupakan entitas ekonomi syariah yang sedang berkembang, sehingga menarik untuk dijadikan objek penelitian. Jangka penelitian ini cukup jauh antara tahun 2012-2019, dengan pertimbangan agar dalam penelitian ini didapatkan data lebih akurat dan lebih tajam dalam bentuk laporan keuangannya.

Bank Syariah Mandiri sudah banyak dikenal oleh masyarakat, sehingga diharapkan Bank Syariah Mandiri dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya dengan adanya ketiga faktor yang telah dijelaskan. Penelitian ini penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan, karena dengan penelitian ini akan dihasilkan temuan-temuan diantaranya pengaruh kurs, inflasi, dan BI *Rate* terhadap Profitabilitas yang bersifat ilmiah dan dapat teruji kebenarannya.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti menemukan dua penelitian terdahulu yang berbeda hasil. Ada yang menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan dan ada yang berpengaruh dan tidak signifikan. Sehingga penelitian ini penting, karena peneliti ingin mengetahui apakah variabel profitabilitas (Y) dipengaruhi oleh variabel Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* (X) yang digunakan untuk menilai penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sekarang, yang bertujuan untuk membuktikan mana penelitian yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Apakah berpengaruh sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Oktavia Rosana Dewi, Amalia Nuril Hidayati dan Toufan Aldian Syah, ataukah tidak berpengaruh sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Afifah Dian Kusuma, Arif Bintang Fathoni, dan Syahirul Alim.

Sehingga peneliti akan menguji faktor Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* berpengaruh terhadap profitabilitas di bank. Maka dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Kurs, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurs diperlukan karena untuk memudahkan kegiatan perdagangan internasional berupa ekspor dan impor. Karena perbankan berperan sebagai lembaga penyedia jasa lalu lintas pembayaran, dan jual beli valuta asing menjadi salah satunya. Dengan adanya fluktuasi nilai tukar, maka

kurs merupakan faktor yang secara tidak langsung akan mempengaruhi profitabilitas bank.

2. Inflasi diperlukan karena inflasi langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup. Dan bagi dunia usaha, inflasi menjadi perhatian dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Karena pengaruhnya yang luas, maka setiap negara melalui otoritas moneter atau bank sentral senantiasa berusaha untuk dapat mengendalikan laju inflasi agar tetap stabil.
3. *Bi Rate* diperlukan karena untuk menjaga dan mengatur laju perekonomian dalam suatu perbankan. Jika tingkat suku bunga dari BI turun maka banyak nasabah yang akan melakukan pembiayaan di bank sehingga akan terjadi kestabilan likuiditas bagi pihak bank serta terwujudnya profitabilitas bank, sebaliknya jika suku bunga naik maka banyak nasabah yang akan menyimpan dananya di bank, sehingga banyak dana yang mengendap dalam bank dan tidak ada pemasukan profitabilitas.
4. Profitabilitas merupakan faktor penting bagi lancarnya kinerja suatu perbankan. Dengan adanya tingkat profitabilitas, pemanfaatan dana dapat dilakukan dengan lancar dan pengembalian atau imbalan untuk membangun kepercayaan nasabah akan mudah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti mengemukakan rumusan masalah dari “Pengaruh Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019” adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kurs berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* bersama-sama mempengaruhi profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji ada atau tidak adanya pengaruh signifikan Kurs terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menguji ada atau tidak adanya pengaruh signifikan Inflasi terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji ada atau tidak adanya pengaruh signifikan *BI Rate* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

4. Untuk menguji ada atau tidak adanya pengaruh signifikan Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang bermanfaat dalam pengembangan di bidang keilmuan secara praktis ataupun teoritis adalah penelitian yang baik. Manfaat yang diambil dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diperlukan agar memberikan khazanah ilmu pengetahuan dan manfaat yang berkenaan dengan hal-hal yang berpengaruh terhadap profitabilitas berupa Kurs, Inflasi, dan *BI Rate*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak Lembaga Bank Syariah Mandiri, untuk mengetahui Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* berpengaruh terhadap profitabilitas atau tidak, maka diperlukan kesimpulan dari kegiatan ini yang dapat dijadikan sumber informasi untuk menentukan langkah bagi pihak perbankan selanjutnya, guna meningkatkan kinerja lembaga tersebut.
- b. Bagi Akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang dapat menambah literatur yang dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharap dapat memberi pemahaman tentang bank syariah, khususnya mengenai pengaruh Kurs, Inflasi, dan *BI Rate*, sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji pengaruh lain selain yang ada dalam penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, hanya memfokuskan pada ruang lingkup yang menjadi sasaran penelitian. Agar tujuan yang ditetapkan sesuai dengan pemahaman yang diharapkan, maka penelitian ini juga memiliki batasan masalah. Maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas khususnya yang terdiri dari variabel independen yaitu Kurs, Inflasi, dan *BI Rate*, apakah dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu keputusan profitabilitas atau justru sebaliknya.
2. Adapun yang menjadi objek dalam kegiatan penelitian ini yakni Bank Syariah Mandiri.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman serta dapat menuangkan kesatuan pandangan, perlu adanya penegasan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

a. Definisi Konseptual

a. Pengertian Kurs

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara.²⁰

b. Pengertian Inflasi

Inflasi yaitu banyaknya jumlah uang yang beredar yang mengakibatkan meningkatnya harga-harga barang secara menyeluruh dan terjadi secara terus-menerus.²¹

c. Pengertian BI *Rate*

Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga, atau keuntungan yang dibagikan kepada investor atas hasil pengelolaan dana yang telah diinvestasikan yang didasarkan pada perhitungan nilai ekonomis pada periode tertentu. Tingkat suku bunga bank ini digunakan untuk mengatur atau mengendalikan perekonomian suatu negara.²²

d. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen agar memperoleh laba yang diharapkan. Laba terdiri dari laba kotor dan laba bersih. Untuk memperoleh laba optimal, manajemen harus mampu mengurangi beban arus pendapatan. Sehingga manajemen harus

²⁰ Nofia Rosanti, *Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 40

²¹ Suseno dan Siti Astiyah, *Inflasi*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, Maret 2009), hlm. 2

²² Puspoprano dan Sawaldjo, *Keungan Perbankan dan Pasar keuangan*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2004), hlm. 156

memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga menguntungkan dan menghapus aktiva yang tidak mempunyai nilai tambah.²³

b. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini perlu untuk ditegaskan. Agar terhindar dari perbedaan penafsiran dan dapat mewujudkan kesamaan pemikiran dan kesatuan pandangan dalam mengkaji

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Untuk memudahkan penelitian dalam skripsi ini, serta memudahkan pemahaman, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab, yaitu:

Pada bab I diuraikan secara garis besar meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, , tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi. Pentingnya bab 1 untuk bab 2 yaitu

²³ Oktavia Rosana Dewi, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi..., hlm. 58

menampilkan argumen dari peneliti guna mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti dan bagaimana proses penelitian akan dilakukan, termasuk perolehan data atau informasi, cara menganalisis data, dan mengetahui proses pengambilan kesimpulan dan pemanfaatan hasil penelitian.

Pada bab II kajian teori membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian. Pentingnya bab 2 untuk bab 3 yaitu, sebagai fondasi atau alat ukur yang digunakan sebagai pengukuran pemikiran dalam penelitian, agar penelitian yang dilakukan memiliki dasar yang kokoh untuk dilanjutkan ke pengujian.

Dalam bab III tentang metodologi penelitian yang menguraikan tentang beberapa sub bab yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan analisis data. Pentingnya bab 3 untuk bab 4 yaitu, memberikan informasi dan cara pada suatu penelitian dalam mencari dan mendapatkan data, serta teknis dan prosedur dalam penelitian.

Dalam bab IV ini menguraikan: hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis. Pentingnya bab 4 untuk bab 5 yaitu, mengemukakan deskripsi data suatu penelitian dan proses pengujian data untuk membuktikan atau mencari jawaban atas masalah dalam penelitian yang diajukan oleh peneliti.

Pada bab V ini diorientasikan untuk menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam temuan dalam konteks khazanah ilmu yang luas yang meliputi: pembahasan data penelitian hasil analisis data. Pentingnya bab 5 untuk bab 6 yaitu, memberikan tafsiran atas pengujian yang telah dilakukan dan menjelaskan implikasi hasil penelitian serta memodifikasinya ke teori yang sudah ada atau teori baru.

Pada bab VI berisikan tentang kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya. Pentingnya bab 6 yaitu berguna sebagai rangkuman atas hasil uji dan pembahasan yang telah dilakukan, dan saran dari peneliti untuk penelitian yang dilakukan atau peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.